

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan penting untuk menjamin keberlangsungan kehidupan suatu bangsa. Pendidikan merupakan salah satu cara dalam pembentukan manusia yang cerdas, berakhlak, dan mandiri. Pendidikan merupakan suatu proses pembentukan karakter (*characterbuilding*), pembentukan sistematika berfikir dan pembangunan suatu bangsa sehingga mampu memberikan kontribusi dalam pembangunan suatu bangsa dan negara.¹ Berdasarkan data yang dipublikasi oleh World Population Review, pada tahun 2021 lalu Indonesia masih berada di peringkat ke-54 dari total 78 negara yang masuk dalam peringkatan tingkat pendidikan dunia. Indonesia masih kalah unggul dengan berada di posisi ke-4 jika dibandingkan dengan sesama negara yang berada di kawasan Asia Tenggara seperti Singapura di peringkat 21, Malaysia di peringkat 38, dan Thailand di peringkat 46.²

Membandingkan profesionalisme guru di negara asing dengan Indonesia memang masih jauh berbeda. Ada lima penyebab rendahnya profesionalisme guru di Indonesia, yaitu: (1) masih banyak guru tidak menekuni profesiannya secara utuh, (2) belum adanya standar profesional guru sebagaimana tuntutan di negara-negara maju, (3) kemungkinan disebabkan adanya perguruan tinggi swasta sebagai pencetak guru yang lulusanya asal jadi tanpa memperhitungkan

¹ H.M. Syarafudin dan Hastuti Diah Ikawati, ‘Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profesionalisme Guru’, *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (Online)*, 1.2 (2020), 47–51.

² Ikhwan Akbar Endarto and Martadi, ‘Analisis Potensi Implementasi Metaverse Pada Media Edukasi Interaktif’, *Jurnal Barik*, 4.1 (2022), 37–51.

output kelak di lapangan, (4) kurangnya motivasi guru dalam meningkatkan kualitas diri.³

Profesionalisme merupakan sikap profesional yang berarti melakukan sesuatu sebagai pekerjaan pokok sebagai profesi dan bukan sebagai pengisi waktu luang atau sebagai kesenangan belaka. Seorang profesional bermakna ahli (*expert*) dengan pengetahuan yang dimiliki dalam melayani pekerjaanya. Tanggung jawab (*responsibility*) atas keputusannya baik intelektual maupun sikap, dan menjunjung tinggi etika profesi dalam suatu organisasi yang dinamis.⁴

Profesionalisme guru mempunyai pengertian suatu sifat yang harus ada pada seorang guru dalam menjalankan pekerjaanya sehingga guru tersebut dapat menjalankan pekerjaan dengan penuh tanggung jawab serta mampu untuk mengembangkan keahlian dirinya tanpa menganggu tugas pokok guru tersebut.⁵

Untuk mewujudkan pendidikan di Indonesia seperti yang kita harapkan dibutuhkan profesionalisme tenaga kependidikan khususnya guru. Profesionalisme guru dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal yang meliputi minat dan bakat serta faktor eksternal yang berkaitan dengan lingkungan sekitar (termasuk kebijakan), sarana-prasarana, dan pelatihan yang diikuti.⁶

Profesionalisme guru tercermin pada pelaksanaan tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Sosok profesional guru

³ Alif Mudiono, ‘Keprofesionalan Guru Dalam Menghadapi Pendidikan Di Era Global’.

⁴ Rezki Nopian, ‘Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMP 1 Katibung Lampung Selatan’, *Jurnal Raden Intan*, 33.1 (2022), 1–12.

⁵ Nuril Anwar, ‘Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Lama Dan Guru Baru Dalam Proses Belajar Mengajar Di MTs Al-Ghozaliyah Skripsi’, 2017.

⁶ Zainuddin Notanubun, ‘Pengembangan Kompetensi Dan Profesionalisme Guru’, 2017, 1–7.

ditunjukan melalui tanggung jawab dalam melaksanakan seluruh pengabdian.

Profesional hendaknya mampu melaksanakan tanggug jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa negara dan agamanya. Guru profesional mempunyai tanggung jawab sosial, intelektual, moral, dan spiritual.⁷

Ada beberapa faktor yang juga tidak kalah berpengaruh terhadap profesionalisme guru, antara lain adalah unsur-unsur yang ada di dalam lembaga sekolah yang tentunya memiliki keterkaitan yang erat satu dengan lainnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Harso mengenai efektivitas sekolah, menyatakan bahwa yang dapat mempengaruhi efektivitas sekolah di antaranya (1) kepemimpinan kepala sekolah, (2) iklim/budaya sekolah, (3) komitmen organisasi, (4) komite sekolah, (5) kinerja guru, (6) disiplin kerja, dan (7) sarana prasarana.⁸

Menurut Nattan dan D. Smith dalam Ridwan, dimensi dari efektivitas sekolah antara lain (1) kebermaknaan proses belajar mengajar, (2) manajemen sekolah/pengelolaan sekolah, (3) efektivitas budaya sekolah, (4) kepemimpinan kepala sekolah yang kuat, (5) *out put* sekolah (hasil dan prestasi), dan (6) *outcome (benefit)*. Dari beberapa unsur yang mempengaruhi efektifitas sekolah tersebut, kepala sekolah memiliki peran yang paling dominan karena kepala sekolah merupakan penggerak dalam organisasi pendidikan yaitu lembaga sekolah.⁹ Hal ini menunjukan bahwa dalam kepemimpinan, usaha-usaha pemberdayaan semua sumber daya merupakan fungsi kepemimpinan yang

⁷ M. Shabir, ‘Kedudukan Guru Sebagai Pendidik’, *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2015.

⁸ Jimmy Yuliandri, ‘Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Organisasi Terhadap Profesionalisme Guru’, 2019.

⁹ M Hilman Fikri and others, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Efektivitas Sekolah Di SMA Negeri 2 Medan* (Medan, 2 November 2018), III.

sangat penting. Dalam melaksanakan tugas dan kewajibanya di sekolah, seorang guru dapat menghasilkan sebuah kinerja terbaiknya jika dipengaruhi oleh keberadaan seorang pemimpin di sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah telah memiliki peran penting dalam sebuah lembaga pendidikan khususnya terhadap profesionalisme guru di sekolah itu sendiri, dalam hal ini, kepala sekolah di MAN 1 Mojokerto telah berusaha untuk melakukan peningkatan profesionalisme guru melalui berbagai cara yang telah dilaksanakan. Mengingat tugas dan tanggung jawab yang diberikan oleh guru, maka posisi guru sangat dibutuhkan dalam melakukan proses pembelajaran sesuai yang telah diharapkan.



Sebagai kepala sekolah harus dapat mempengaruhi, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan staf sekolah agar dapat melakukan pekerjaanya dengan efektif demi tujuan pendidikan dan pengajaran yang diharapkan. Terkait dengan hal tersebut, maka kepala sekolah MAN 1 Mojokerto melakukan peningkatan pada profesionalisme guru dengan langkah-langkah sebagai berikut: a) melibatkan seluruh anggota setiap ada kegiatan di sekolah, b) melakukan musyawarah secara mufakat, c) memberikan kepercayaan yang tinggi kepada anggotanya, serta d) mengapresiasi dan memberi motivasi kepada guru, siswa dan orang tua.

Kepala sekolah harus melakukan beberapa hal seperti *educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator*.¹⁰ Dalam menjalankan kepemimpinanya, kepala sekolah MAN 1 Mojokerto telah

¹⁰ Mohamad Ali Ridho, 'Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Sekolah Efektif Di Sekolah Dasar', *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 3.2 (2019), 114.

berusaha dengan optimal untuk memperoleh guru yang profesional dalam memberikan pengajaran yang dilakukan didalam kelas dengan para siswa agar dapat menghasilkan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Kepemimpinan demokratis kepala sekolah memiliki arti yaitu kepemimpinan ini melaksanakan tanggung jawab terhadap tujuan yang akan dicapai bersama dengan para anggotanya dan merasa dirinya sebagian dari anggota kelompoknya. Seluruh kelompok dianggap telah memiliki potensi yang baik dalam mencapai tujuan sehingga semua anggota kelompoknya diberikan tugas pada semua kegiatan, perencanaan, penyelenggaraan, pengawasan serta penilaian.¹¹



Adapun untuk meningkatkan profesionalisme guru yang bagus oleh kepala sekolah tentunya harus melakukan penanaman pada nilai-nilai manajemen kepemimpinan yang ada di dalam dirinya. Sehingga dalam meningkatkan profesionalisme guru dalam melakukan proses pembelajaran dengan siswa dapat menumbuhkan semangat bagi guru. Maka dari itu kinerja dari kepemimpinan demokratis kepala sekolah di MAN 1 Mojokerto dapat dilihat dari bentuk penyelesaian masalah yang dilakukan bersama menerapkan sikap disiplin akan tetapi tidak terlalu kaku, memberi kepercayaan yang tinggi pada anggota namun tetap melakukan pengawasan, menganggap anggotanya sebagai komponen pelaksana yang tetap diberikan tanggung jawab, serta melakukan komunikasi secara terbuka.

¹¹ Faiz Auliya Rohman and Nailatul Muna, ‘Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta’, *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3.2 (2019), 269–88.

Beberapa hal yang ditemukan pada observasi sekolah di MAN 1 bahwa profesionalisme guru dapat dilihat dari segi persiapan media pembelajaran, metode bervariasi yang diberikan kepada siswa, penguasaan materi dan bahan ajar, mengevaluasi hasil belajar siswa, menjadi pembimbing dan pengarah yang baik kepada siswa serta mendidik siswa untuk berakhlak mulia.

Kepemimpian kepala sekolah di MAN 1 Mojokerto bisa dikategorikan sebagai kepemimpinan kepala sekolah yang bersifat demokratis, bisa dilihat dari bagaimana cara kepala sekolah dalam mengatur atau menjalankan sekolah, contoh kepemimpinan demokratis kepala sekolah yang ada di MAN 1 Mojokerto adalah kepala memperlakukan orang-orangnya yang dipimpin oleh dirinya sebagai teman kerja, kepala sekolah mengikuti sertakan bawahan terlibat dalam mengambil dan membuat keputusan, kepala sekolah memberikan kepercayaan pada setiap bawahannya dalam pelaksanaan tugas namun tetap melakukan tanggung jawabnya sebagai seorang pengawas.

The logo of Institut Pesantren KH. Abdil Chalim Mojokerto is a green and yellow shield-shaped emblem. It features a central white globe with a yellow torch on top. The text "INSTITUT PESANTREN KH. ABDIL CHALIM" is written in a yellow arc at the top, and "MOJOKERTO" is at the bottom. There are also small white stars and a yellow plant on the globe.

Budaya organisasi di MAN 1 Mojokerto dikatakan baik bisa dilihat dari bagaimana lingkungan kegiatan sehari-hari yang ada di sekolah, salah satu contohnya adalah para siswa mengucapkan salam jika bertemu guru, kedisiplinan guru dengan tidak meninggalkan lingkungan sekolah kecuali ada tugas dinas ataupun kepentingan yang lain, dan jika ada tamu yang datang ke sekolah, para guru selalu menyambut dengan ramah.

Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah menjadi tolok ukur terhadap profesionalisme guru di MAN 1 Mojokerto. Peneliti melakukan observasi secara cermat yang menunjukan bahwa profesionalisme guru sangat dipengaruhi oleh

kepemimpinan dekomratis kepala sekolah dan budaya Organisasi. Hal ini telihat dari terciptanya budaya belajar yang baik di MAN 1 Mojokerto.

Dalam upaya meningkatkan mutu yang baik serta menciptakan lulusan yang berintegritas maka pengaruh dari pemimpin dalam menciptakan budaya serta motivasi kerja sangat diperlukan untuk mendukung proses untuk mencapai tujuan organisasi tersebut. Dengan memperhatikan semua yang mendukung keberhasilan tersebut maka kita akan mengetahui aspek yang sangat mempengaruhi dalam sebuah organisasi tersebut.

Hal tersebut menjadi suatu hal yang menarik untuk diteliti mengenai profesionalisme guru yang ada di MAN 1 Mojokerto. Berdasarkan penjelasan, pendapat dan beberapa penelitian yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Pengaruh Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Dan Budaya Organisasi Terhadap Profesionalisme Guru Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan budaya organisasi secara parsial terhadap profesionalisme guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto?
2. Apakah terdapat pengaruh kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan budaya organisasi secara simultan terhadap profesionalisme guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan budaya organisasi secara parsial terhadap profesionalisme guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan demokratis kelapa sekolah dan budaya organisasi secara simultan terhadap profesionalisme guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis peneliti mengharapkan agar penelitian ini dapat memberikan manfaat yang nyata dan berkontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dalam perspektif manajemen pendidikan islam khususnya pembahasan mengenai pengaruh kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan budaya organisasi terhadap profesionalisme guru.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai suatu informasi yang bermanfaat untuk bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan khususnya mengenai kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan budaya organisasi yang merupakan salah satu faktor penting dalam mempengaruhi profesionalisme guru.

- b. Bagi Kepala Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam hal memahami tugas manajerial dalam menjalankan kepemimpinannya sebagai kepala sekolah. Membina guru dan anggota sekolah agar dapat menciptakan budaya sekolah supaya tercipta efektivitas sekolah. Membina guru dengan pemberian motivasi agar terciptanya efektivitas sekolah.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan aplikasi dari pengetahuan dan pemahaman peneliti selama menempuh pendidikan strata satu manajemen pendidikan islam mengenai pengaruh kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan budaya organisasi terhadap profesionalisme guru. Penelitian ini merupakan salah satu syarat yang harus dilakukan untuk lulus strata satu program studi manajemen pendidikan islam

